

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kawasan Kelapa Lima merupakan daerah yang terletak di Kota Kupang. Wilayah ini didominasi oleh kegiatan perekonomian seperti sekolah, perkantoran, pertokoan, pasar, dan pedagang kaki lima yang menjadi tujuan masyarakat. Kegiatan tersebut telah menimbulkan volume perpindahan orang dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya dalam kawasan ini menjadi tinggi sehingga berpengaruh pada tingginya aktivitas lalu lintas kendaraan bermotor dan pejalan kaki termasuk bagi penyandang difabel dan lanjut usia (lansia) termasuk wanita hamil, anak-anak dan penderita sakit.

Berdasarkan data Dinas Sosial Kota Kupang menyatakan bahwa jumlah penyandang difabel di Kupang sampai saat ini sekitar 939 orang. Seiring dengan bertambahnya jumlah penyandang difabel, maka saat ini perkembangan sarana dan prasarana yang ramah bagi penyandang difabel, khususnya pada tempat-tempat umum dibangun (Herawaty, 2015).

Dengan demikian kemudahan akan akses terhadap kawasan Kelapa Lima ini didukung oleh berbagai fasilitas prasarana transportasi yang ada. Salah satu akses terhadap prasarana fasilitas pejalan kaki penyandang difabel adalah trotoar. Fasilitas pejalan kaki dapat dikatakan sudah baik apabila memenuhi standar teknis perencanaan dan memenuhi aspek – aspek perencanaan teknis untuk semua kalangan masyarakat, tak terkecuali kaum difabel (Humansyah, 2016). Dalam praktiknya tidak semua aspek dapat terpenuhi sehingga banyak permasalahan muncul, seperti disfungsi trotoar yang menyebabkan ruang bagi pejalan kaki penyandang difabel menjadi terganggu, belum lagi dengan kondisi fisik trotoar bagi pejalan kaki yang belum dikatakan memadai seperti belum adanya *guiding block*, pemasangan lampu jalan dan tiang listrik di tengah trotoar yang mungkin saja dapat mencelakai para pejalan kaki penyandang difabel.

Menurut Pedo, (2022) menyatakan bahwa penggunaan fasilitas publik seperti trotoar dari aspek keamanan, konektivitas dan penunjang masih belum memenuhi kriteria dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman para penyandang difabel sebagai warga negara yang menjadikan kebutuhan mereka menjadi terabaikan.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“KAJIAN PENYEDIAAN AKSESIBILITAS TROTOAR UNTUK PENYANDANG DIFABEL DI KECAMATAN KELAPA LIMA, KOTA KUPANG”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi fungsional trotoar di Kecamatan Kelapa Lima?
2. Apakah fasilitas trotoar di Kecamatan Kelapa Lima sudah memenuhi Standar Teknis pelayanan yang berlaku berdasarkan ketentuan dan pedoman bagi penyandang difabel?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi fungsional Trotoar di Kecamatan Kelapa Lima
2. Untuk mengetahui kesesuaian standar teknis fasilitas pejalan kaki penyandang difabel di sepanjang ruas jalan Kecamatan Kelapa Lima.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengembangan pelayanan trotoar bagi penyandang difabel dan bahan bagi pemerintah untuk meningkatkan kinerja dalam aspek kualitas pelayanan transportasi bagi penyandang difabel khususnya di Kota Kupang.
2. Manfaat Praktis Penelitian ini dapat memberi gambaran kepada Pemerintahan Kota dan swasta untuk memberi perhatian khususnya bidang pengelolaan trotoar bagi penyandang difabel.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Batasan Masalah yang digunakan untuk Kajian Penyediaan Aksesibilitas Trotoar untuk Penyandang Difabel:

1. Lokasi penelitian dilakukan sepanjang ruas jalan Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang.
2. Penelitian ini menggunakan Persyaratan Aksesibilitas Pada Jalan Umum No.22/T/BM/1999
3. Metode pengumpulan data: Survey lapangan

4. Variabel Penelitian antara lain: Dimensi trotoar, ketersediaan TGSI, ketersediaan kelandaian (*ramp*), fasilitas perlindungan pergerakan pejalan kaki penyandang difabel, hambatan yang ada di lajur trotoar.
5. Objek Penelitian: Tingkat pelayanan trotoar dan Lebar efektif Minimum

### 1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Sejenis

Penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana peneliti ini mempunyai persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat pada Table 1.1

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1.	Etty Herawaty, 2015	Kajian Penyediaan Aksesibilitas Trotoar Untuk Penyandang Difabel Di Kota Banda Aceh Menurut Persepsi Masyarakat (Studi Kasus: Jalan Tgk. Daud Beureueh)	Lokasi penelitian	1. Metode penelitian 2. Proses analisis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi eksisting trotoar di Jalan Tgk. Daud Beureueh tidak sesuai dengan Persyaratan Aksesibilitas Pada Jalan Umum.</li> <li>2. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum N0.30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan belum diterapkan di Jalan Tgk. Daud Beureueh.</li> <li>3. Tingkat keamanan dan kenyamanan di lokasi penelitian buruk.</li> <li>4. Segi aksesibilitas jalur penyandang cacat belum terlihat di Jalan Tgk. Daud Beureueh.</li> <li>5. Responden menyatakan pendapat setuju terkait trotoar yang baik dari segi kelayakan fisik.</li> </ol>

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
2.	Krisantus Satrio Wibowo Pedo	Evaluasi pemenuhan standar Teknik fasilitas pejalan kaki pada kawasan kuanino kupang	Lokasi penelitian	<p>1. Penelitian ini sama-sama membahas tentang Penyediaan Fasilitas Trotoar bagi kaum difabel.</p> <p>2. sama-sama untuk mengevaluasi pemenuhan fasilitas pejalan kaki yang ada terhadap standar teknis pelayanan minimal</p> <p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang Penyediaan Fasilitas Trotoar bagi kaum difabel.</p>	<p>Berdasarkan hasil dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat aspek – aspek yang memenuhi kriteria teknis namun masih banyak aspek yang belum memnuhi kriteria.</p> <p>Berdasarkan parameter aspek kriteria keseluruhan ketersediaan fasilitas trotoar sudah mencapai 84%. Aspek keamanan masih belum terpenuhi pada parameter beda tinggi trotoar dan ketersediaan ubin pemandu bagi kaum disabilitas. Pada aspek kenyamanan sudah memnuhi kriteria dengan tingkat pelayanan trotoar = A. aspek aksesibilitas, parameter tidak terdapatnya gangguan pada trotoar masih belum memnuhi kriteria sehingga perlu dilakukan banyak juga rekonstruksi oleh Pemerintah Kota setempat.</p>

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
3.	Nur Agni Humansyah	Pelaksanaan hak akses jalan bagi penyandang difabel dengan adanya portal penghalang motor di trotoar	Lokasi Penelitian	Penelitian ini sama-sama membahas tentang penyediaan fasilitas trotoar bsgiksum difabel.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi eksisting trotoar di Kota Surabaya belum sesuai dengan Persyaratan Aksesibilitas pada Jalan Umum.</li> <li>2. Aksesibilitas pada trotoar dan Lingkungan trotoar belum sesuai dengan kriteria standar teknis,</li> </ol>